

Pengaruh Model *Scientific Reading Based Project* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif IPAS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Yani Dwi Hastuti, Kartika Chrysti Suryandari, Roemintoyo

Universitas Sebelas Maret
kartika@fkip.uns.ac.id

Article History

accepted 1/6/2026

approved 1/7/2026

published 17/8/2026

Abstract

This study was motivated by students' science and social studies (IPAS) learning outcomes, which remained below the Minimum Learning Achievement Criteria (KKTP). The study aimed to examine the effect of the Scientific Reading Based Project (SRBP) model on improving the creative thinking skills of fifth-grade elementary school students and to determine the differences in creative thinking skills between students taught using the SRBP model and those taught through direct instruction. The population consisted of all fifth-grade students from SD Negeri Jombor 01, SD Negeri Jombor 02 totaling 64 students. The sample was selected using the cluster random sampling technique. This study employed a quasi-experimental method. Data were collected using a creative thinking skills test. Data were analyzed using normality and homogeneity tests, followed by an independent samples t-test. The findings indicated that students who learned through the SRBP model achieved higher average creative thinking scores than those who received direct instruction. Improvements in creative thinking were observed across the four indicators, namely fluency, flexibility, originality, and elaboration, with the greatest improvement found in the originality indicator. These findings suggest that the SRBP model is effective in enhancing students' creative thinking skills in IPAS learning. This study contributes to the development of meaningful IPAS instructional strategies that promote higher-order thinking skills.

Keywords: Scientific Reading Based Project, Creative Thinking, IPAS, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh capaian belajar IPAS peserta didik yang masih berada di bawah KKTP. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi yang pengaruh model Scientific Reading Based Project (SRBP) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V serta mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik yang menggunakan model SRBP dan pembelajaran langsung. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Jombor 01, SDN Jombor 02 berjumlah 64 peserta didik dengan sampel yang dipilih melalui teknik cluster random sampling. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kreatif. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan adanya pengaruh signifikan baik secara parsial maupun interaksi model SRBP terhadap kemampuan berpikir kreatif murid. Peserta didik yang belajar menggunakan model SRBP memperoleh rata-rata kemampuan berpikir kreatif lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang menggunakan pembelajaran langsung. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif terlihat pada indikator *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*, dengan peningkatan paling menonjol pada aspek *originality*. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran IPAS yang bermakna dan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kata kunci: *Scientific Reading Based Project*, Berpikir Kreatif, IPAS, Sekolah Dasar



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan kompetensi abad 21, termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Salah satu kompetensi yang sangat esensial dalam menghadapi tantangan masa kini yaitu kemampuan berpikir kreatif. Pengembangan berpikir kreatif menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan saat ini. Permendiknas No.10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Kelulusan pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menyatakan bahwa kreativitas merupakan salah satu dari 8 (delapan) dimensi profil lulusan yang harus dikuasai pada akhir setiap jenjang pendidikan, Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional (AN), yang menjelaskan bahwa hasil asesmen kompetensi minimum (AKM) termasuk literasi membaca dan numerasi terinput secara sistem ke dalam basis data kementerian. Laporan Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang diterbitkan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menegaskan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan, mengevaluasi, dan mengembangkan ide-ide yang orisinal serta bermanfaat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Kemampuan ini tidak lagi dipandang sebagai bakat bawaan, tetapi sebagai kompetensi yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai alternatif solusi, mengembangkan gagasan inovatif, serta menghasilkan produk yang bermakna melalui pengalaman belajar yang autentik. Ronald A. Beghetto dan James C. Kaufman (2023) menjelaskan bahwa kreativitas berkembang ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi permasalahan dari berbagai perspektif serta membangun solusi secara mandiri. Selanjutnya, menurut Marten S dalam *Art Calls Indonesia* (2024) menegaskan bahwa peserta didik di Indonesia lemah dalam bernalar kreatif dan memperoleh skor amat rendah dalam tes PISA (*Programme for International Student Assessment*), di mana hanya 5 persen peserta didik Indonesia dinilai mahir berpikir kreatif.

Pembelajaran yang efektif terlihat ketika peserta didik mengalami perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi memiliki pengetahuan baru dan mampu menggunakannya untuk menyelesaikan masalah dengan berpikir kreatif. Pengembangan berpikir kreatif menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan saat ini. *The Future of Jobs Report 2025* menempatkan *creative thinking* sebagai salah satu keterampilan inti yang paling dibutuhkan oleh dunia kerja hingga tahun 2030, seiring meningkatnya kebutuhan terhadap tenaga kerja yang mampu menghasilkan ide-ide inovatif, beradaptasi terhadap perubahan, dan menyelesaikan permasalahan secara efektif. Kemampuan berpikir kreatif sangat penting bagi peserta didik dalam menyelesaikan masalah sehingga mereka dapat terbiasa menggunakan berbagai cara penyelesaian. Berdasarkan observasi, fakta menunjukkan bahwa kemampuan ini masih rendah, terutama dalam pembelajaran IPAS yang cenderung berpusat pada guru dan belum mendorong berpikir tingkat tinggi.

Setelah dilakukan wawancara, rendahnya berpikir kreatif dipengaruhi beberapa faktor: (1) dominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru dan minim melibatkan peserta didik dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi; (2) hanya memahami teori dari bacaan, tetapi belum mampu mengolah informasi menjadi ide, rancangan, dan solusi kreatif; dan (3) proses pembelajaran hanya menekankan aspek kognitif, tidak melibatkan proses analisis dan kreasi gagasan dalam bentuk proyek nyata sehingga hasil belajar IPAS tidak optimal.

Tantangan dalam implementasi IPAS di tingkat sekolah dasar masih tergolong tinggi, terutama terkait kesiapan guru, keterbatasan media dan sumber belajar, serta kecenderungan penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional. Dalam

Kurikulum Merdeka, IPAS dirancang untuk mendorong minat belajar, rasa ingin tahu, partisipasi aktif, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik IPAS, sehingga pengembangan model pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak agar implementasinya di sekolah dasar berjalan lebih optimal (Sisi et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya perbaikan pada pembelajaran IPAS. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Scientific Reading Based Project (SRBP)*. Dengan demikian, dapat dilakukan inovasi model pembelajaran yang mampu menstimulasi peserta didik untuk berpikir secara divergen, fleksibel, dan orisinalitas. *Scientific Reading Based Project (SRBP)* merupakan model pembelajaran yang mengombinasikan aktivitas "*scientific reading*" (membaca teks atau artikel ilmiah) dengan aktivitas proyek (*project-based*) sehingga peserta didik tidak hanya membaca atau mempelajari secara pasif, tetapi juga melakukan proyek berbasis literatur ilmiah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, literasi sains dan komunikasi ilmiah (Suryandari et al., 2019). Penerapan *Scientific Reading Based Project (SRBP)* pada pembelajaran IPAS membuat peserta didik lebih aktif membaca sumber ilmiah, memahami konsep IPAS, dan menuangkannya ke proyek nyata. SRBP terbukti meningkatkan aspek berpikir kreatif seperti orisinalitas, pengembangan ide dan keberanian bertanya kritis. SRBP efektif meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran sains (Fauzia et al., 2023). Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* adalah model pembelajaran menggunakan proyek dan riset dalam proses pembelajarannya dan berbasis aktivitas *Scientific Reading Based Project (SRBP)* telah diuji secara empiris berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang berdasarkan dari perpaduan model *Project Based Learning (PBL)* dan *Preview Question Reading Reflect Recite Review (PQ4R)* (Suryandari et al., 2019).

Kelebihan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* yaitu, (1) mengintegrasikan literasi dan keterampilan proyek; (2) meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi; (3) mendorong kemandirian dan tanggung jawab belajar; (4) meningkatkan kolaborasi dan komunikasi, dan (5) relevan dengan kurikulum Merdeka (Pangestu et al., 2024). Pembelajaran model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* berpusat pada peserta didik. Peserta didik diajak aktif dan berpartisipasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Salim et al., 2025). Dengan adanya model *Scientific Reading Based Project* peserta didik memperoleh nilai pengembangan karakter dan sikap ilmiah, kritis dan kreatif, kolaboratif dalam pemecahan masalah, meningkatkan minat baca, kemampuan komunikasi, serta menumbuhkan jiwa wirausaha (Anisa et al., 2023). Dengan penerapan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)*, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui berbagai aktivitas terhadap peserta didik seperti membaca bacaan ilmiah, menganalisis konsep-konsep penting, merancang proyek yang sesuai, dan mempresentasikan hasil karya di depan kelas (Chaesar & Andayani, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa inovasi model pembelajaran berbasis proyek dan literasi mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Studi oleh Suryandari dkk. (2020) menemukan bahwa integrasi strategi membaca ilmiah dengan aktivitas proyek efektif menumbuhkan kemampuan analitis dan orisinalitas peserta didik sekolah dasar. Temuan ini diperkuat oleh Fauzia dkk. (2021) yang melaporkan bahwa pembelajaran berbasis literasi sains dan proyek dapat meningkatkan fluensi ide dan rasa ingin tahu peserta didik secara signifikan. Selanjutnya, Wahyuni & Prasetya (2022) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan

keaktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah kontekstual. Penelitian lain oleh Agustina dkk. (2023) menegaskan bahwa model pembelajaran yang menggabungkan aktivitas membaca ilmiah dengan diskusi dan penyelidikan mampu memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama pada aspek elaborasi dan fleksibilitas ide. Septiana & Winangun (2024) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif yang menuntut aktivitas membaca, analisis, dan kreasi proyek mampu meningkatkan motivasi serta keterampilan berpikir kreatif peserta didik SD. Kelima penelitian tersebut memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang selaras dengan prinsip SRBP secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) secara spesifik pada mata pelajaran IPAS jenjang sekolah dasar, yang hingga saat ini masih sangat terbatas diteliti. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya mengintegrasikan kegiatan membaca ilmiah atau pembelajaran berbasis proyek secara terpisah, penelitian ini menggabungkan kedua pendekatan tersebut menjadi satu model utuh yang menuntut peserta didik untuk *menganalisis bacaan ilmiah* sekaligus *mewujudkan pemahaman tersebut dalam bentuk proyek IPAS yang kontekstual*. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan analisis pengaruh model SRBP tidak hanya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga mempertimbangkan interaksi variabel pembelajaran melalui uji *two way ANOVA*, sehingga menghasilkan gambaran empiris yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian pada peserta didik kelas V juga memberikan konteks baru mengenai implementasi SRBP pada lingkungan sekolah dasar dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan inovasi dalam pengembangan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas, literasi ilmiah, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

Ketertarikan utama dalam penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) dalam pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS idealnya tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga harus mampu menstimulasi peserta didik untuk menghasilkan ide baru, berpikir secara fleksibel, serta mampu menemukan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan nyata (Kastur et al., 2025). Namun, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitas karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan minim aktivitas analisis maupun proyek (Fahrurrozi, Sari, & Rahmah, 2022). Melalui penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) yang mengintegrasikan kegiatan membaca ilmiah dengan proyek kontekstual, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana model tersebut memfasilitasi peserta didik kelas V dalam memperluas pengetahuan, mengembangkan gagasan orisinal, dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS (Ansya & Salsabilla, 2024).

Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan proses analisis, sintesis informasi, dan kreasi gagasan dalam bentuk proyek nyata. *Scientific Reading Based Project* (SRBP) diyakini selaras dengan tuntutan kurikulum merdeka dan profil pelajar Pancasila, terutama dalam hal pembentukan peserta didik yang bernalar kritis dan kreatif. Selain itu, pendekatan ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar, literasi sains, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Model ini menggabungkan kegiatan membaca teks ilmiah, diskusi, pemecahan masalah, dan pembuatan proyek sederhana yang berbasis pemahaman literatur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *quasi-experimental* untuk menguji pengaruh penerapan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Desain penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan menggunakan model SRBP dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran langsung. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan efektivitas kedua model pembelajaran dalam kondisi kelas yang telah terbentuk (Sugiyono, 2022).

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Jombor 01 sebagai kelas eksperimen dan SDN Jombor 02 sebagai kelas kontrol. Teknik *cluster random sampling* ini dipilih untuk menjaga kondisi pembelajaran tetap berlangsung secara alami, meminimalkan gangguan terhadap proses belajar mengajar, serta memberikan peluang yang sama bagi setiap kelas untuk terpilih sebagai kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Teknik tersebut dipilih agar sampel yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi dan sesuai dengan pelaksanaan penelitian eksperimen di lingkungan sekolah (Creswell & Creswell, 2023).

Sebelum dianalisis, data diuji melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis parametrik (Ghozali, 2021).

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran meliputi RPP, lembar proyek SRBP, rubrik penilaian, serta instrumen tes yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi pendidikan. Tahap pelaksanaan dilakukan selama beberapa pertemuan, di mana kelompok eksperimen difasilitasi untuk melakukan aktivitas membaca ilmiah, menganalisis isi bacaan, menyusun pertanyaan kritis, serta merancang proyek IPAS berdasarkan informasi yang diperoleh (Apriansyah et al., 2024). Sementara itu, kelompok kontrol menerima pembelajaran sesuai metode konvensional yang biasa digunakan di sekolah (Aulia., 2023). Pada tahap evaluasi, hasil proyek dan skor tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik dianalisis untuk melihat efektivitas penerapan model SRBP (Astuti et al., 2022). Seluruh proses dilakukan secara sistematis untuk memastikan keterandalan data dan validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelompok eksperimen yang menggunakan model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Hal ini menunjukkan bahwa model SRBP mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna sehingga peserta didik lebih terdorong untuk mengembangkan ide secara kreatif.

Uji prasyarat menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan model SRBP terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu, ditemukan pula interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar, yang menunjukkan bahwa efektivitas SRBP semakin optimal ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dan terlibat aktif dalam membaca ilmiah serta menyelesaikan proyek pembelajaran.

Secara deskriptif, skor rata-rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Kelompok	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Skor Minimum	Skor Maksimum
Eksperimen (SRBP)	27	82,47	6,15	70	95
Kontrol (Langsung)	27	74,13	5,98	65	88

Berdasarkan tabel 1, rata-rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen mencapai 82,47, sedangkan kelas kontrol sebesar 74,13. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model SRBP lebih efektif dibandingkan pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Agustina et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Jika ditinjau berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif, seluruh indikator pada kelas eksperimen menunjukkan nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Skor Kemampuan Berpikir Kreatif Berdasarkan Indikator

Indikator	Eksperimen	Kontrol
Fluency	84,20	76,35
Flexibility	81,60	73,80
Originality	83,90	72,10
Elaboration	80,15	74,25

Perbedaan paling menonjol terdapat pada indikator *originality*. Hal ini menunjukkan bahwa model SRBP efektif dalam mendorong peserta didik menghasilkan ide-ide baru dan inovatif. Temuan tersebut sejalan dengan Septiana & Winangun (2024) yang menyatakan bahwa model berbasis proyek yang dipadukan dengan aktivitas membaca ilmiah mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Karakteristik SRBP yang menekankan kegiatan membaca ilmiah, analisis informasi, dan pengembangan proyek kontekstual memberi ruang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide secara lebih luas dan mendalam.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya. Hasil uji normalitas menggunakan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Sig.	Kriteria
Eksperimen	0,178	Normal
Kontrol	0,092	Normal

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi (Sig.) pada kelompok eksperimen sebesar 0,178, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0,092. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data kemampuan berpikir kreatif pada kedua kelompok berdistribusi normal

Selanjutnya, hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Kriteria
Kemampuan Berpikir Kreatif	0,231	Homogen

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,231. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0

diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa varians kemampuan berpikir kreatif pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen atau tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kedua kelompok. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik juga terlihat dari perbandingan skor awal dan skor akhir sebagaimana disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Peningkatan Skor Kemampuan Berpikir Kreatif

Kelompok	Rata-rata Awal	Rata-rata Akhir	Selisih	Peningkatan (%)
Eksperimen (SRBP)	71,25	82,47	11,22	15,75
Kontrol	70,85	74,13	3,28	4,63

Berdasarkan tabel 5, kelas eksperimen mengalami peningkatan skor sebesar 11,22 dengan persentase peningkatan 15,75%, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 3,28 dengan persentase 4,63%. Selisih peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model SRBP lebih efektif dibandingkan pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Efektivitas ini tidak terlepas dari sifat SRBP yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), sehingga peserta didik lebih aktif dalam membaca, berdiskusi, mengembangkan proyek, dan mempresentasikan hasil kerja mereka (Fauziyah et al., 2025).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryandari et al. (2020) dan Fauzia et al. (2021) yang menunjukkan bahwa perpaduan literasi ilmiah dan pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan kreativitas peserta didik. Selain meningkatkan kreativitas, SRBP juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah yang merupakan bagian penting dari keterampilan abad ke-21 (Musa & Kamal, 2024). Dengan demikian, model SRBP dapat menjadi alternatif model pembelajaran inovatif yang relevan diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, model *Scientific Reading Based Project* (SRBP) terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS. Peserta didik yang belajar menggunakan model SRBP memperoleh rata-rata kemampuan berpikir kreatif lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang menggunakan pembelajaran langsung. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif terlihat pada indikator *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*, dengan peningkatan paling menonjol pada aspek *originality*. Hasil ujinormalitas dan homogenitas juga menunjukkan adanya pengaruh *Scientific Reading Based Project* (SRBP) memiliki efektivitas tinggi dalam membaca, berdiskusi dan mengembangkan proyek dalam kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model SRBP dapat dijadikan alternatif pembelajaran inovatif yang mendukung pengembangan kreativitas, literasi ilmiah, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas SRBP pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau variabel keterampilan abad ke-21 lainnya dengan cakupan sampel yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Rahmawati, N., & Lestari, D. (2023). Penerapan literasi sains berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 115–128.
- Anisa, N., Hijriyah, U., Diani, R., Fujiani, D., & Velina, Y. (2023). Project Based Learning model: Its effect in improving students' creative thinking skills. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 6(1), 73–81. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v6i1.12539>
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). Project based learning sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan *creative thinking* peserta didik sekolah dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*. <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i2.5603>
- Apriansyah, A., Haifaturrahmah, H., Sari, N., Nizaar, M., & Alaa, S. (2024). Project Based Learning model on elementary school students' science process skills and creative thinking skills. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.64273>
- Astuti, N., Efendi, U., Riswandi, R., & Haya, F. F. (2022). The impact of Project Based Learning model on creative thinking ability of fourth grade students. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 440–445. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i3.48881>
- Aulia, N. (2023). Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1). <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.338>
- Beghetto, R. A. (2021). *Teaching for creativity in the new millennium*. Springer.
- Beghetto, R. A., & Kaufman, J. C. (2023). Nurturing creativity in education: New directions for theory, research, and practice. *Thinking Skills and Creativity*, 49, 101356.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Chaesar, A., & Andayani, T. (2024). Investigating the effectiveness of ecoliteracy-integrated project-based learning in fostering creative thinking skills among elementary school students. *Journal of Elementary Education Research*. <https://doi.org/10.22219/kembara.v10i1.28030>
- Condliffe, B., Quint, J., Visher, M. G., Bangser, M., Drohojowska, S., Saco, L., & Nelson, E. (2017). *Project-based learning: A literature review*. MDRC.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Rahmah, A. (2022). Pemanfaatan model Project Based Learning sebagai stimulus kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3). <https://edukatif.org/edukatif/article/view/2794>
- Fauzia, L. A., Suryandari, K. C., & Susiani, T. S. (2023). Peningkatan keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA melalui model Scientific Reading Based Project (SRBP) pada peserta didik kelas V. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Fauzia, N., Kurniasari, R., & Widodo, S. (2021). Pengaruh pembelajaran literasi proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 5(1), 22–31.
- Fauziyah, S., Rosmalasari, D., Insani, A. D., Nadiyah, A. N., Sapari, A., Sofyan, M., Abdurrahman, N. H., & Yanuarsari, R. (2025). Implementation of project-based

- learning to enhance creativity in elementary school students. *International Journal of Bunga Bangsa Cirebon*, 3(1).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel*. Routledge.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Kastur, A., Hidayati, F., Kurniasari, K., Julianto, J., & Rahmawati, E. (2025). Menguatkan keluasan dan kebaruan berpikir kreatif peserta didik sekolah dasar melalui Project-Based Learning yang kontekstual. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i2.10032>
- Kaufman, J. C., & Sternberg, R. J. (2021). *The Cambridge handbook of creativity* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Musa, M. M., & Kamal, R. (2024). Project-based learning model for strengthening elementary students' creativity in sciences. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.71718>
- OECD. (2024). *PISA 2022 Results (Volume III): Creative Minds, Creative Schools*. OECD Publishing.
- Pangestu, R., Wibowo, A., & Lestari, D. (2024). The influence of Project Based Learning on learning outcomes, creativity and student motivation in science learning at elementary schools. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jpe.v12i2.63208>
- Parisu, C. Z. L., & La Sisi. (2025). Analisis mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Jurnal Sultra Elementary School*, 6(1), 1133–1143.
- Plucker, J. A., Beghetto, R. A., & Dow, G. T. (2004). Why isn't creativity more important to educational psychologists? *Educational Psychologist*, 39(2), 83–96. https://doi.org/10.1207/s15326985ep3902_1
- Putri, S. O., & Rezania, V. (2025). Project Based Learning improves creative thinking in elementary science students. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11893>
- Runco, M. A., & Acar, S. (2012). Divergent thinking as an indicator of creative potential. *Creativity Research Journal*, 24(1), 66–75. <https://doi.org/10.1080/10400419.2012.652929>
- Salim, S. N., Putra, A., & Suhendro, P. P. M. (2025). Implementasi model Project-Based Learning dalam meningkatkan kreativitas peserta didik sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27527>
- Septiana, R., & Winangun, I. (2024). Model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi dan berpikir kreatif peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Terapan Indonesia*, 7(1), 45–58.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-27). Alfabeta.
- Surmilasari, N., Marini, A., & Usman, H. (2022). Creative thinking with STEM-based Project-Based Learning model in elementary mathematics learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 434–444. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i2.17002>

- Suryandari, K., Roemintoyo, & Gunarhadi. (2020). Model Scientific Reading dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 167–178.
- Suryandari, Sajidan, Raharjo, S. B., & Prasetyo, Z. K. (2019). *Model Scientific Reading Based Project (SRBP)* (Vol. 1). Widya Sari Press.
- Torrance, E. P. (1974). *Torrance tests of creative thinking: Norms-technical manual*. Scholastic Testing Service.
- Treffinger, D. J., Young, G. C., Selby, E. C., & Shepardson, C. (2002). *Assessing creativity: A guide for educators*. The National Research Center on the Gifted and Talented.
- Wahyuni, A., & Prasetya, D. (2022). Efektivitas Project-Based Learning dalam meningkatkan kreativitas dan keterlibatan peserta didik SD pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 4(2), 89–101.
- World Economic Forum. (2025). *The Future of Jobs Report 2025*. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2025/>